

**Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Allah Menciptakan Laki-Laki
Dan Perempuan Sama Istimewa Dalam Mata Pelajaran PAK di Kelas IV
SD GMIM 01 Manado**

**Proposal
Penilaian Tindakan Kelas
(PTK)**

Di Susun Oleh:
Mormin Malatunduh S.Pd.K

Mahasiswa PPG Daljab Batch-1
Kementerian Agama Republik Indonesia
2023

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa Dalam Mata Pelajaran PAK di Kelas IV SD GMIM 01 Manado
2. Identitas Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Mormin Malatunduh S.Pd.K
 - b. Tempat/Tanggal Lahir : Manado/ 13 Mei 1981
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Unit Kerja : SD GMIM 01 Manado
 - e. NUPTK : 3845759660130182
3. Lama Penelitian : 2 (Dua) bulan dari bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023
4. Biaya yang diperlukan : -

Mengetahui,

Manado, Agustus 2023

Kepala Sekolah SD GMIM 01 Manado,

Peneliti



Hedy A.P. Waterkamp, S.Pd
NIP. 196310051984092001



Mormin Malatunduh S.Pd.K

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipersembahkan kepada Tuhan Allah yang Maha Kasih, sumber hikmat dan pengetahuan yang telah menyertai dan memampukan penulis dalam membuat Proposal PTK yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada materi Allah menciptakan laki-laki dan Perempuan Sama Istimewa dalam Mata Pelajaran PAK di Kelas IV SD GMIM 01 Manado.

Proposal penelitian tindakan kelas ini di susun untuk memenuhi salah satu tugas diklat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan PPG Daljab Kemenag RI 2023.

Dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini selesai.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal PTK ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, rasa terima kasih yang dalam serta penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Proposal PTK ini.

Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu memberikan berkat, dan kesehatan, bagi semuanya. Tidak ada emas dan perak padaku, akan tetapi hanya doa dan harapan semoga Tuhan Yesus Sumber segala berkat akan membalas segala kebaikan kalian semua.

Manado, 2023

Penulis

Mormin Malatunduh S.Pd.K

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORI	5
A. Landasan Teori	5
1. Konsep Minat Belajar	5
a. Pengertian Minat Belajar	5
1) Pengertian Minat	5
2) Macam-Macam Minat	6
3) Ciri-Ciri Minat	6
4) Meningkatkan Minat	7
b. Belajar	8
1) Pengertian Belajar	8
2) Prinsip Belajar	9
3) Aktivitas Belajar.....	10
4) Teori Belajar.....	10
c. Minat Belajar	12
1) Pengertian Minat Belajar.....	12
2) Ciri-Ciri Minat Belajar.....	13
3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
2. Konsep Metode Pembelajaran berbasis proyek.....	16
a. Pengertian Pembelajaran berbasis proyek	16
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)	18
2. Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).....	19
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Pembelajaran Berbasis Proyek	20
d. Langkah langkah pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based	

Learning)	21
e. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek	23
f. Metode yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.....	23
1. Diskusi kelompok kecil	23
g. Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).....	25
h. Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka	26
3. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	27
a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen SD.....	27
b. Tujuan dan Fungsi mata pelajaran PAK.....	29
d. Materi Pendidikan Agama Kristen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD).....	30
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Desain Penelitian	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Jenis,Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa.....	43
1 : Sangat Tidak Baik	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
A. HASIL PENELITIAN	45
B. HASIL PEMBAHASAN	55
BAB V PENUTUP	57
A. KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN	61
LEMBAR OBSERVASI PTK	65
1 : Sangat Tidak Baik.....	65
LEMBAR OBSERVASI PTK	66
LEMBAR OBSERVASI PTK	67
LEMBAR OBSERVASI PTK	68
LEMBAR OBSERVASI PTK	69

LEMBAR OBSERVASI PTK.....	70
LEMBAR TES PEMBELAJARAN.....	71
LAMPIRAN	72
DOKUMENTASI.....	72
RPP 1 PPL PPG.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹ Pendidikan merupakan salah satu untuk mengembangkan potensi belajar manusia yang mencakup aspek kognitif,afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut salah satunya adalah Pendidikan Agama Kristen.² Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang Pendidikan memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam membentuk manusia yang berkeTuhanan dan beradab sebagai manusia.³

Dalam pembelajaran Agama Kristen, seharusnya siswa dilatih berfikir, belajar aktif secara kritis dan kreatif untuk membuat keputusan, memiliki pola pemikiran analitis dan mampu bekerja sama, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghayati serta mengamalkan nilai-nilai agama yang menyesuaikan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di sekolah dasar SD GMIM 01 Manado, peserta didik kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi pembelajaran kurang dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, sehingga berdampak minat belajar peserta didik di SD GMIM 01 Manado masih tergolong kurang, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang berminat dan dinyatakan tidak tuntas pada

¹ Jihad, Asep & Haris, Abdul, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013), 1

² Trianice, T. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS III SD 1 TALIO KECAMATAN KARAU KUALA. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(11), 832-839.

³ Setiawan, S. A., & Pujiono, A. (2022). Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara pada Kurikulum Merdeka dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45-56.

mata pelajaran Agama kristen dapat diketahui bahwa nilai kognitif peserta didik masih rendah.

Guru yang masih menggunakan metode dan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Bahkan dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang kurang peredaran buku acuan khusus buku PAK Kurikulum Merdeka SD, akibatnya dalam kegiatan pembelajaran kurang menunjukkan adanya proses konstruktivis yang dilakukan oleh siswa. Mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal dan siswa dikatakan lemah dalam pembelajaran Agama Kristen, yaitu kurang memiliki kemampuan pemahaman untuk mengenali konsep-konsep dasar pelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diberikan.

Oleh sebab itu harus ada perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dapat melalui beberapa hal, diantaranya dengan penerapan metode pembelajaran. Ada terdapat berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis proyek.

Metode pembelajaran di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu metode pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam sekolah ini pastinya metode yang membuat para peserta didik semangat dalam belajar. Kurikulum ini juga dikembangkan sebagai kurikulum yang sangat fleksibel dan berfokus pada esensial materi untuk mengembangkan karakter serta kompetensi pada siswa.

Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang memanfaatkan pembuatan proyek sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Nantinya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ini para peserta didik akan diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, observasi, penilaian dan interpretasi untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru serta sikap sosial yang baik. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki spesifikasi tersendiri sebagaimana kurikulum pembelajaran lain.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Siswa pada materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa Mata Pelajaran PAK di Kelas IV SD GMIM 01 Manado

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Bertolak dari pemikiran di atas, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas dalam satu kali penelitian. Hal ini disebabkan pada berbagai keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik dari kemampuan meneliti, waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas 4 SD GMIM 01 Manado tahun pelajaran 2023/2024
2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024
3. Materi yang disampaikan adalah Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa

Atas dasar identifikasi penyebab masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen SD dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 SD GMIM 01 Manado?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar PAK

siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat praktis

- 2.1 Siswa, berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.
- 2.2 Guru, berguna menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif.
- 2.3 Kepala Sekolah, dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu pembelajaran di SD GMIM 01 Manado sehingga menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.
- 2.4 Peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga di masa mendatang mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya.
- 2.5 Peneliti Lain, dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam menyusun penelitian lainnya serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis proyek di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu, karena minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu minat dan belajar, maka penulis membagi pengertian ini.

1) Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Tohirin menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan,⁵ sedangkan menurut Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁶

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁷

Minat tidak tumbuh dari lahir melainkan timbul dari seberapa besar minat seseorang terhadap suatu hal yang baru diketahuinya dan ada keterkaitannya dengan

⁴ MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 152.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 119.

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 121.

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet XII, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 76

kepentingan hidupnya. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu dapat membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kita sebagai guru harus mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Minat sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, maka sebagai guru minat itu haruslah dibangkitkan sebelum dan sedang berlangsungnya proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

2) Macam-Macam Minat

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 2.1 Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2.2 Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan adanya proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.⁸

3) Ciri-Ciri Minat

Adapun ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock, ada enam ciri minat sebagai berikut:

- 3.1 Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadinya perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat sesuai keinginan pribadi.
- 3.2 Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Apabila suatu pembelajaran tidak menarik

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet IV, Jakarta Prenada Media Group, 2016) h. 60

maka peserta didik menjadi bosan sehingga kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 3.3 Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang menikmatinya.
- 3.4 Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 3.5 Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 3.6 Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.⁹

4) Meningkatkan Minat

Cara yang efektif dalam meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Meningkatkan minat peserta didik juga dibarengi dengan pemberian motivasi terhadap hal yang diminati peserta didik tersebut agar mereka tidak mudah putus asa terhadap hal yang diminati peserta didik tersebut agar mereka tidak mudah putus asa dan menyerah, tetapi peserta didik semakin berminat terhadap hal yang diminatinya tersebut.

Selain memanfaatkan minat yang telah ada, pendidik juga mampu menciptakan minat yang baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi yang baru pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.¹⁰

Pada kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar. Agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan. Sementara peserta didik tidak

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.62

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h 181.

menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik,seharusnya peserta didik mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang ingin tidak tercapai dengan baik.Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka sebagai seorang guru mampu memelihara minat peserta didiknya.

Adapun cara memelihara minat peserta didik menurut Nurkacana,yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak, Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat peserta didiknya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya
2. Memelihara minat yang timbul,apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberkan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran,yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga,

¹¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, h.68

seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Menurut Gagne dalam Komalasari (2014: 2) belajar merupakan “Suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”. Sedangkan Menurut Travers dalam Suprijono (2014: 2) menyatakan bahwa “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan aktif yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap individu melalui pengalamannya.

2) Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung siswa berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu

6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

3) Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 23) aktivitas adalah “kegiatan”. Sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Menurut Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah “kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati”. Selanjutnya menurut Hanafiah & Suhana (2010: 23) menyatakan bahwa : Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikopisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam belajar di sekolah yang melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perbuatan yang menunjang keberhasilan belajar.

4) Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Menurut Cahyo (2013: 20) teori belajar dapat di artikan sebagai “konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui

eksperimen”. Teori belajar yang sering digunakan yaitu teori behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik.

4.1 Teori Belajar Behavioristik

Behavioristik merupakan suatu studi yang mengkaji tentang tingkah laku manusia. Suprijono (2014: 17) menyatakan bahwa teori behavioristik adalah “segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung”. Sedangkan menurut Torndike dalam Cahyo (2013: 27) belajar merupakan “peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut”. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik memandang belajar sebagai suatu perubahan perilaku manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya serta dapat dilakukan dan dilihat secara langsung.

4.2 Teori Naturalisme

Teori naturalisme meyakini adanya pembawaan dan lingkungannya. Menurut Kelvin (2012: 203) teori naturalisme merupakan teori yang mengatakan bahwa “setiap anak yang baru lahir pada hakikatnya memiliki pembawaan baik, namun pembawaan baik itu dapat berubah sebaliknya karena dipengaruhi oleh lingkungan”. Brian (2008: 174) menyatakan bahwa “naturalisme merupakan pendidikan yang berasal dari tiga hal, yaitu: alam, manusia dan barang”. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori naturalisme lebih dipengaruhi oleh pembawaan baik, akan tetapi sebaliknya karena dipengaruhi oleh lingkungan serta alam dan manusia.

4.3 Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif memandang tingkah laku dan kegiatan setiap orang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Suprijono (2014: 24) teori kognitif ditandai dengan “kecakapan mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi”. Susanto (2014: 2) menyatakan bahwa “teori kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar untuk belajar mengingat, berfikir dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius”. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif lebih dipengaruhi

oleh lingkungan sekitar, untuk dapat memperingatkan, berfikir serta harus memilih tindakan yang tepat dalam berbagai situasi.

4.4 Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik memandang belajar sebagai proses membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan pengaitan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang didapat saat belajar. Trianto (2014: 29) menyatakan bahwa “Teori konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada proses aktif siswa dalam menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi baru dalam aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”. Menurut Piaget dalam Ngalimun (2012: 89) teori konstruktivisme didasarkan pada “proses perkembangan anak dalam membangun struktur kognitif atau peta mentalnya untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya”. Berdasarkan penjelasan di atas teori konstruktivistik adalah pembelajaran yang nyata dihadapi dan cara mengatasi masalah yang di lalui secara mandiri melalui aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, menemukan dan mengemukakan apa yang di perolehnya dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, teori yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek adalah teori konstruktivistik. Teori belajar konstruktivistik menuntut siswa untuk dapat memahami, menanggapi pengalaman lingkungan serta membangun pengetahuannya sendiri dan guru sebagai fasilitator. Guru bertugas memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa sekaligus membangun pengetahuan dan mentalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Minat Belajar

1) Pengertian Minat Belajar

Sukandi mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu atau

kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.¹²

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Mahfud Sahalahuddin mengemukakan bahwa minat belajar adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, dengan begitu minat belajar sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹³

Pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada sesuatu dengan kemauan kuat, umpamanya dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, maka minat siswa dalam belajar akan meningkat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar (sarana dan prasarana), situasi lingkungan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak adanya daya tarik yang didapatkan oleh siswa tersebut. Sebaliknya apabila bahan pelajaran, sarana dan prasarana (sarana dan prasarana), situasi lingkungan sesuai dengan minat siswa, maka minat belajar siswa tersebut akan bertambah.

2) Ciri-Ciri Minat Belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, Adapun ciri- ciri minat tersebut adalah:

- 1) Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian
- 2) Sifatnya irasional
- 3) Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
- 4) Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati.¹⁴

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

¹² Muchlisin Riadi "Pengertian Minat Belajar" [http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html?m="](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html?m=)

¹³ Alesandro Deo Lumabi, Pengertian Minat Belajar menurut beberapa ahli", <http://catatanalesandro.blogspot.com/2013/07/pengertian.minat.belajar.menurut.html?m-l>

¹⁴ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 88

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sangat banyak, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Faktor Internal

a) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa, cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

b) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹⁵

c) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.¹⁶

d) Bahan Pelajaran

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang

¹⁵ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993) h. 41.

¹⁶ Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989) h. 41.d)

dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁷

e) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

f) Hobi

Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹⁸

b) Kelengkapan fasilitas belajar

Fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan

¹⁷ Slameto, *Op.Cit*, h. 187.f)

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 130.

sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.¹⁹

c) Orang tua

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran, apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

d) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

2. Konsep Metode Pembelajaran berbasis proyek

a. Pengertian Pembelajaran berbasis proyek

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999).

Proyek terurai menjadi beberapa jenis. Stoller (2006) mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi; (2) proyek tidak

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 200.

terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri; (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh siswa.

Memperluas pengertian di atas Stoller (2006), mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan.

Bentuk aktivitas proyek terdiri dari:

- (1) Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya;
- (2) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau fashion show ;
- (3) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan.

Lebih lanjut, menurut Fried-Booth (2002) ada dua jenis proyek yaitu

- (1) Proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan. Proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas;
- (2) Proyek skala penuh yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran

Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kelebihan / Keuntungan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

²⁰ <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/metode-pembelajaran-berbasis-proyek.html>

- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan

banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, bukan melupakannya secepat mereka telah lulus tes.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Pembelajaran Berbasis Proyek

Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa yang menggunakan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- (2) Tugas Proyek menekankan pada kegiatan penyelesaian proyek berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- (3) Tema atau topik yang dibelajarkan dapat dikembangkan dari suatu kompetensi dasar tertentu atau gabungan beberapa kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran, atau gabungan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran. Oleh karena itu, tugas proyek dalam satu semester dibolehkan hanya satu penugasan dalam suatu mata pelajaran.
- (4) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata. Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.
- (5) Pembelajaran dirancang dalam pertemuan tatap muka dan tugas mandiri dalam fasilitasi dan monitoring oleh guru. Pertemuan tatap muka dapat dilakukan di

awal pada langkah penentuan proyek dan di akhir pembelajaran pada penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, serta evaluasi proses dan hasil proyek

d. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Langkah-langkah **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)** sebagai berikut.

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*).

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*).

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Tabel . Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempre-sentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

e. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan Proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat memberi peluang pada siswa untuk bekerja, mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang pada puncaknya dapat menghasilkan produk karya siswa.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembelajaran;
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek;
- c. Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa;
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek; dan
- e. Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada Pembelajaran Berbasis Proyek yang bersifat kelompok.

f. Metode yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek

1. Diskusi kelompok kecil

Teknik kelompok *Buzz* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan

masalah. sudjana menyatakan pelaksanaan kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah atau bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membuat atau membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas. Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil. Satu kelompok membahas satu bagian masalah. Selanjutnya, pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan biasanya 5-15 menit. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah diberikan atau yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok kecil itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran-saran untuk pemecahannya

2. Diskusi Panel

Diskusi Panel adalah kegiatan bertukar pikiran atau bertukar pendapat dalam pegalaman antara tiga sampai enam peserta didik yang dipandu oleh seseorang ketua (moderator).⁵ Diskusi panel ini biasanya membicarakan suatu subjek tertentu, duduk dalam susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator atau ketua kelompok.

3. Menampilkan video

Menampilkan video dalam pembelajaran problem based learning adalah salah satu cara untuk membuat siswa, aktif dan memiliki fokus yang besar, untuk memperhatikan video, sehingga melatih kemampuan Aspek afektif dan kognitif siswa. Keunggulan lain media video yaitu dapat menampilkan hal yang baru dan menarik bagi peserta didik seperti adanya animasi PAK, video fenomena Alkitab, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar konvensional dengan buku cetak. Media pembelajaran menggunakan video ini sangat baik untuk meningkatkan minat hasil belajar peserta didik dengan memperlihatkan suatu hal yang menarik dan dapat menambah daya ingat peserta didik pada materi pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanaky bahwa dengan penggunaan media audio visual berbasis video ini juga mampu menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar⁶

g. Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1) Peran Guru

- Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
- Membuat strategi pembelajaran.
- Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
- Mencari keunikan siswa.
- Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
- Membuat portofolio pekerjaan siswa.

2) Peran Peserta Didik

- Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
- Melakukan riset sederhana.
- Mempelajari ide dan konsep baru.
- Belajar mengatur waktu dengan baik.
- Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok.
- Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan.

➤ Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll).

h. Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka yaitu merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak diperbincangkan. Metode pembelajaran ini mengacu kepada pembuatan proyek pada satu bahasan tertentu. Inti dari pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik atau siswa membuat sebuah kelompok belajar kemudian mengerjakan suatu proyek. Pembuatan proyek ini tentunya harus didampingi oleh guru atau pendidik agar tetap terarah.

Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang baru, tidak hanya dikalangan peserta didik namun juga bagi pendidik. Dalam praktiknya kelompok proyek mengambil satu masalah yang terjadi di lingkungan sekitar lalu digabungkan dengan pengetahuan yang dimiliki. Untuk memudahkan pengerjaan proyek, diperlukan cara-cara tertentu, karena ada banyak pemikiran serta persepsi yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Berikut ini adalah 5 langkah penting pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka:

1. Menyusun rencana dan Membuat kerangka proyek

Kelompok peserta didik mengambil satu masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan menyatukan pendapat mengenai solusi pemecahan masalah tersebut. Untuk membuat tahap ini menjadi terstruktur, langkah awal saat membuat proyek adalah menyusun rencana proyek dan membuat kerangka proyeknya. Dalam tahap ini diperlukan pembagian peran dalam kelompok.

2. Menentukan waktu

Menentukan waktu dilakukan dengan cara membuat jadwal. Dalam satu kelompok menyepakati jadwal proyek yang ditentukan bersama, dengan memperhatikan batas waktu proyek yang diberikan oleh guru.

3. Memantau pelaksanaan proyek

Pada tahap ini peserta didik memantau pelaksanaan proyek sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Peserta didik mencatat tahapan serta poin-poin penting dalam proyek ketika proyek berjalan. Hal tersebut digunakan untuk penulisan laporan proyek.

4. Menguji dan memberi penilaian proyek

Di tahap ini dilakukan diskusi dan menguji kelayakan proyek yang dibuat kelompok dan memberikan laporan akhir kepada penguji dalam hal ini adalah pendidik atau guru.

5. Evaluasi pembelajaran berbasis proyek

Pada tahap akhir, peserta didik memaparkan dan mempresentasikan hasil proyek kepada audiens, menerima tanggapan serta arahan dari penguji (guru). Peserta didik juga menuliskan hasil evaluasi dari proyek yang dipaparkan untuk kemudian dilakukan perbaikan apabila diperlukan.

Dengan mengetahui langkah-langkah di atas pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu metode pembelajaran ini juga mampu melatih pemikiran-pemikiran kritis, melatih kemampuan kepemimpinan, serta melatih kemampuan dalam penyelesaian masalah.²¹ karena Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning / PBL) betul-betul menuntut keaktifan siswa, dapat memberikan pengalaman langsung serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan belaka.²²

3. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen SD

Secara harafiah, tidak ada agama secara umum, yang ada adalah agama tertentu yang berpartisipasi dalam istilah agama itu. Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena itu penyelenggaraan pendidikan agama merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

²¹ <https://temanggung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2616137127/5-langkah-penting-pembelajaran-berbasis-proyek-dalam-kurikulum-merdeka?page=2>

²² <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/metode-pembelajaran-berbasis-proyek.html>

Dalam Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III pasal 8 pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agamanya. Dalam peraturan pemerintah ini salah satu pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama Kristen sebagai mata pelajaran. Dan hal ini harus menjadi perhatian bagi para pengelola pendidikan di sekolah dasar (SD) khusus guru pendidikan agama kristen sebagai penanggung jawab penuh dalam hal ini.

Mata pelajaran Pendidikan Agama berisi bahan pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Di SD, bahan pelajaran Pendidikan Agama ditekankan pada pengalaman dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diisyaratkan oleh agama yang dianut masing-masing siswa, yang didukung pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya.
- b. Di SMP, bahan pelajaran pendidikan agama merupakan pendalaman dan perluasan bahan pelajaran SD yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal pendidikan berikutnya.
- c. Di SMU, bahan pelajaran pendidikan agama Kristen merupakan lanjutan dari SMP.²³

Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan dari jenjang paling dasar yakni usia dini sampai jenjang pendidikan tinggi bagi siswa yang beragama Kristen . Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam penjelasan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama kristen (PAK) untuk sekolah dasar (SD) diakui bahwa ini bukanlah ”standar moral”

²³ Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidika*, (Yogyakarta: Andi, 2012) h 128.

kristen yang ditetapkan untuk mengikat murid, melainkan dampingan dan bimbingan bagi peserta didik saja. Ini adalah kebiasaan klasik dari tahun ke tahun, dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain. Keadaan inilah yang dapat menjadi dasar bagi guru untuk mempelajari metode baru, dan mempraktekannya guna meningkatkan suatu iklim belajar yang unggul.

Jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan awal dimana peserta didik membutuhkan fondasi yang kuat bagi pengembangan imannya. Berbagai pertanyaan menyangkut siapa itu Tuhan Allah, Yesus Kristus, dan Roh Kudus masih merupakan sesuatu yang abstrak bagi mereka. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil harus memahami perkembangan jiwa murid, karena murid mempunyai ciri khas yang bersifat umum dalam usia mereka masing-masing, baik dalam pertumbuhan jasmani, ciri khas mental, keadaan emosi dan pergaulan serta pertumbuhan rohaninya.

b. Tujuan dan Fungsi mata pelajaran PAK

1. Mata pelajaran PAK di SD bertujuan untuk:

- 1) Memperkenalkan Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
- 2) Menanamkan pengertian tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati dan mengamalkannya.
- 3) Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia di tengah masyarakat yang pluralistic

2. Fungsi mata pelajaran PAK di SD :

- 1) Memampukan peserta didik memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membantu peserta didik mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama berfungsi juga memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut masing-masing siswa dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain demi kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat serta mewujudkan persatuan nasional (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989).

Ini berarti mata pelajaran PAK memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani menjadi pribadi yang memberi terang dan

memberi rasa dalam kehidupannya bahkan mampu menemukan solusi atas berbagai permasalahan nyata dalam kehidupannya.

c. Perkembangan Penghayatan Keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual dan kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai pengertian.
2. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
3. Penghayatan secara rohani semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentuk nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di Sekolah Dasar (SD) harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama, tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (teladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap yang positif terhadap agama dan pada gilirannya akan berkembang pada kesadaran beragama pada dirinya. Senada dengan paparan tersebut di atas, Zakiah Deradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar, merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan ahklak anak.²⁴

d. Materi Pendidikan Agama Kristen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu hal yang istimewa, karena menjadi pelajaran agama yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran pokok yang sangat berguna untuk peserta didik. Mata pelajaran agama sering menjadi mata pelajaran khusus dan terpisah dari pelajaran – pelajaran yang lain. Dan pokok-pokok yang ada

²⁴ <https://pealtwo.wordpress.com/tinjauan-action-knowledge-bagi-mata-pelajaran-pendidikan-agama-kristen-tingkat-sekolah-dasar/> (diakses 25 Januari 2015)

di dalam mata pelajaran agama Kristen adalah pokok-pokok yang menyangkut manusia seumur hidup. Hubungan manusia dengan Allah, cara Allah berhubungan dengan manusia, hakekat Alkitab yang tidak sederhana namun menjadi dasar kerja iman Kristen, semuanya itu adalah pokok-pokok yang tak pernah habis-habisnya.²⁵

Pendidikan Agama Kristen di sekolah memberikan pembekalan bagi anak untuk mengenal Tuhan dan karya agung yang telah Dia lakukan bagi dunia dan isinya. PAK di sekolah tidak disampaikan secara kronologis menurut riwayat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, namun disampaikan berdasarkan kebutuhan siswa sesuai dengan dinamika kehidupan yang dialaminya. PAK di sekolah memberikan pencerahan kepada siswa agar mampu menyikapi berbagai persoalan kehidupan.

Materi PAK di sekolah lebih terfokus pada nilai-nilai etika dan pembentukan karakter siswa menurut usia dan jenjang sekolah dengan kurikulum yang tetap terfokus pada pencapaian kompetensi proses belajar mengajar, yang menuntut guru harus menyusun metode pengajaran, meningkatkan kompetensi mengajar, interaksi guru-siswa dan sistem penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka, Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan agama memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Namun lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif melainkan apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Pendidikan Agama Kristen yang memberikan pengajaran akan pengetahuan dan kehidupan iman serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus yang terdapat dalam Alkitab. Pengajaran yang diberikan merupakan pengembangan pendidikan yang diarahkan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan

²⁵ Wismoady. S. Wahono, *Di Sini Kutemukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h 478

bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada dua elemen, yaitu: Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Dua elemen tersebut masih sangat umum dan belum dapat menggambarkan substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara spesifik.

Secara spesifik, kedua dua elemen dijabarkan menjadi empat elemen yaitu: Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, Alam dan Lingkungan Hidup, yang dapat mengakomodir seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/Program Paket C. Masing-masing elemen dan sub elemen merupakan pilar dalam pengembangan Capaian Pembelajaran dan materi pembelajaran.

Berikut Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas mulai dari fase A hingga fase F.

1) Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD/Program Paket A peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya.

Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

2) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan

seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya memiliki sikap mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, dan taat pada kuasa Allah serta percaya kepada-Nya.

3) Fase C (Umumnya untuk kelas IV dan V SD/Program Paket A)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Mahakuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membedakan suku bangsa, budaya, dan agama, serta memelihara alam dan lingkungan.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk didalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup. Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD/Program Paket A, peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP/Program Paket B. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA/Program Paket C mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

4) Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Peserta didik memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menyelamatkan umat manusia dan dunia. Manusia berada dalam kuasa pemeliharaan Allah. Allah memelihara, menyelamatkan manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan

memperbarui oleh kuasa Roh Kudus. Peserta didik menyadari bahwa karya Allah yang dirasakan dalam hidupnya harus diwujudkan dalam ucapan syukur. Pernyataan syukur diwujudkan dalam bentuk kasih terhadap Allah dan sesama manusia. Peserta didik mempraktikkan sikap hidup sebagai orang benar, beriman, dan berpengharapan. Pada fase ini peserta didik mampu mewujudkan pemahaman iman melalui pengakuan akan Allah Penyelamat yang berkarya dalam seluruh aspek kehidupan. Sikap hidup sebagai orang yang telah diselamatkan mewujudkan dalam kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal. 5:22-23).

Sebagai implementasi dari keselamatan, manusia terhisap dalam persekutuan dengan Allah, terpanggil untuk bersaksi dan melayani. Hal ini tampak ketika peserta didik hidup sebagai manusia yang dapat mempertanggungjawabkan pikiran, perkataan dan perbuatan sebagai pribadi dan bagian dari komunitas di sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat. Peserta didik mampu memahami karya Allah melalui dan dalam pertumbuhan gereja. Dalam interaksi antar sesama dan berkarya dalam berbagai situasi, peserta didik akan memelihara lingkungan hidup sebagai amanah untuk menjaga keutuhan ciptaan dan wujud tanggung jawab umat yang diselamatkan.

5) Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/Program Paket C)

Peserta didik bertumbuh sebagai manusia dewasa secara holistik, baik secara biologis, sosial maupun spiritual dan keyakinan iman. Aktualisasi pribadi yang dewasa harus didukung oleh kesadaran akan kemahakuasaan Allah. Rasa bersyukur dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan hidup termasuk dalam menyikapi konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pertumbuhan menjadi dewasa, maka peserta didik memiliki hidup baru dalam Kristus. Menjadi manusia baru dibuktikan dengan cara mengembangkan kesetiaan, kasih, keadilan dan bela rasa terhadap sesama serta memiliki perspektif baru terhadap pemeliharaan dan perlindungan terhadap alam. Praktik hidup sebagai manusia dewasa yang sudah hidup baru diwujudkan juga dalam pemahamannya terhadap keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidik utama. Hidup sebagai manusia dewasa juga dibuktikan melalui komitmen dan praktik hidup yang berpihak pada penyelamatan alam. Terus membaharui diri dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai iman Kristen yang diwujudkan dalam praktik kehidupan.

6) Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada fase F peserta didik telah mencapai tahap sebagai manusia dewasa dan memiliki hidup baru, maka pada fase ini, peserta didik terus berproses menjadi lebih dewasa

terutama dalam menjalankan tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Identitas peserta didik sebagai remaja Indonesia yang beragama Kristen ditampakkan melalui tanggung jawab sebagai anggota gereja dan warga negara. Pada fase ini peserta didik memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang lebih luas, Yaitu: turut serta memperjuangkan keadilan, kebenaran, kesetaraan, demokrasi, hak azasi manusia, serta moderasi beragama. Peserta didik menjadi pembawa damai sejahtera dalam kehidupan tanpa kehilangan identitas. Peserta didik memahami, menghayati, dan mewujudkan kedewasaan iman yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik beradaptasi dalam berbagai kondisi. Aktualisasi kedewasaan didukung kesadaran akan adanya Allah yang berkarya, mencipta, memelihara, menyelamatkan dan membarui manusia serta dunia sebagai kesadaran akan harkat kemanusiaan dan penerapan nilai-nilai kristiani.²⁶

²⁶ <https://alorpintar.com/2023/03/03/kurikulum-merdeka-setiap-fase-pelajaran-pendidikan-agama-kristen-dan-budi-pekerti/>

B. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang metode Pembelajaran berbasis proyek bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang metode pembelajaran ini, diantaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Dewi Kurniasari, salah satu mahasiswa jurusan pendidikan fisika, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 pada tahun 2017, dalam penelitiannya tentang Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMAN I Banguntapan. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai pada siklus terakhir maka metode Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dan keterampilan proses sains.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita, salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dalam penelitiannya tentang Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai pada siklus terakhir maka metode Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pendidikan Agama Islam

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁷ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian pustaka dari kerangka berpikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah jika penerapan metode berbasis proyek pada

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), h 71

materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dalam mata pelajaran PAK diterapkan maka minat belajar peserta didik di kelas 4 SD GMIM 01 Manado akan mengalami peningkatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mahmud dan Priatna (2008) dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)* menjelaskan Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis atau tersusun reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan baik oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai pada tahap penilaian terhadap tindakan yang nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar – mengajar, untuk melakukan pembenahan kondisi pembelajaran yang dilakukan.²⁸ Sementara itu, dilaksanakannya PTK berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pengajar atau sebagai peneliti itu sendiri, yang dampak dari hasil penelitiannya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Agama Kristen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk lebih memperbaiki proses pelaksanaan dan meningkatkan hasil belajar siswa yang terjadi didalam kelas serta melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen dan dari PTK ini dapat menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.

²⁸ Mahmud dan Priatna. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung. Tsabita

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu teorinya Kemmis dan MC Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut:(1) Perencanaan (*planing*), (2) Tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta refleksi (*reflection*).



GAMBAR-1-METODE-SPIRAL-DARI-KEMMIS-DAN-MC-

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ke dalam tiga siklus,karena dalam satu siklus dirasa kurang dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.Berikut langkah-langkahnya:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah sampai kemudian merancang tindakan yang dilakukan.Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

- 1) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan.Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat.
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran Agama Kristen atau Modul Ajar yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya
- 3) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Kristen
- 4) Melaksanakan pembelajaran Agama Kristen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek

2 . Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada proses tindakan, dilakukan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan.Tindakan ini merujuk kepada perencanaan dilihat sebagai rasioal dari segala

tindakan. Akan tetapi, perencanaan itu harus tetap bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada siklus. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja, situasi tempat tindakan yang dilakukan dan kendala tindakan semua di catat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

3. Refleksi Refleksi merupakan tahap untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat melakukan observasi. Proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran menurut Supardi (Yulian Adi Saputra, 2010: 48). Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan dalam tiga tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah, (2) merancang tindakan, dan (3) tahap pelaksanaan.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul :”Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas 4 SD GMIM 01 Manado” ini adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa Pada materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi : Siswa SD GMIM 01 Manado

Sampel : Siswa dan siswi kelas 4 SD GMIM 01 Manado Tahun Pelajaran 2023/2024 pada pokok materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Yang bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan.³⁰

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka. Hasil

²⁹ L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), h. 3

³⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2006), h. 145

penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³¹ Dengan menggunakan metode ini, penulis akan menjelaskan data-data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kenyataan yang terjadi kemudian akan dianalisis.

Sumber data penelitian adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang, tempat, dan kertas atau dokumen.³²

Dalam hal untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 4 SD GMIM 01 Manado, maka peneliti mengambil sumber data dari Kepala Sekolah SD GMIM I Manado, Guru-guru Wali Kelas, Orang Tua dan beberapa siswa, yang memberikan data berkenaan dengan penelitian peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung datanya.³³ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁴ Adapun observasi awal telah dilakukan peneliti dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan di SD GMIM I Manado yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara dapat berupa wawancara personal yaitu wawancara dengan melakukan tatap muka langsung dengan responden, wawancara intersep yaitu sama dengan wawancara personal tetapi responden-responden dipilih di lokasi-lokasi umum dan wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan dengan lewat

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011), h. 3

³² *Ibid.*, h. 99

³³ Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008) h 89

³⁴ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h 115

telepon.³⁵ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka.³⁶

Peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara tak terstruktur karena bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen.

Pengumpulan data arsip dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data analisis isi dan untuk pengumpulan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.³⁷ Penelitian ini merupakan kajian pendidikan agama Kristen dengan mengamati Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas 4 SD GMIM 01 Manado.

4. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian diartikan menurut Suharsimi Arikunto (2005:101) sebagai alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi.

Agar dapat terkumpul, maka perlu menggunakan suatu alat yang sesuai untuk mengungkap masalah minat belajar siswa.

Dalam Menyusun instrument yang akan disebarakan kepada para siswa terlebih dahulu peneliti menentukan definisi operasional variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dari minat belajar dalam mengembangkan instrument ialah sebagai berikut :

1) Membuat kisi-kisi

Pada tahapan ini peneliti menuliskan kisi-kisi yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah instrument. Pembuatan kisi-kisi ini dilakukan dengan mengacu pada definisi operasional variabel yang sudah ditetapkan

³⁵ Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, hh. 111-112.

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2006), h 180

³⁷ *Ibid.*, h. 121.

mengenai minat belajar. Adapun penjabaran kisi-kisinya ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	b. Siswa aktif bertanya				
	c. Siswa aktif mengajukan ide				
	d. Siswa aktif melakukan presentasi rancangan produk				
	e. Siswa membuat rancangan produk dengan baik sesuai dengan waktu yang diberikan guru				
2	Perhatian Siswa:				
	a. Diam, tenang				
	b. Terfokus pada materi				
	c. Antusias				
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi				
	b. Datang tepat waktu				
	c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi:				
	a. Mengerjakan semua tugas				
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
	d. Bersemangat saat mencang produk				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
2.	Guru menentukan topik yang akan dibahas	
3.	Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (Terdiri 5-6 peserta didik)	
4.	Guru merencanakan dan menyusu LKPD	
5.	Guru Merancang kebutuhan belajar	
6.	Guru merancang penilaian	
7.	Guru menentukan pertanyaan	
8.	Guru Menyusun rencana proyek yang akan dilaksanakan	
9.	Guru Menyusun jadwal pelaksanaan	
10.	Guru memonitoring sebagai fasilitator, terutama jika peserta didik mengalami kesulitan	
11.	Guru menguji hasil proyek peserta didik1	
12.	Guru melaksanakan evaluasi pengalaman dari aktivitas peserta didik	

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran Agama Kristen	1.Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Agama Kristen	
		2.Siswa merasa tidak bosan terhadap pembelajaran Agama Kristen	
2.	Ketertarikan dan rasa senang siswa	1.Siswa sungguh-sungguh (aktif) dalam menyelesaikan proyek	
		2.Kreativitas siswa dalam membuat doa syukur yang menjadi produk proyek	
		3.Siswa senang dengan materi yang diberikan oleh guru dengan melihat setiap orang baik laki-laki dan perempuan sama Istimewa di mata Allah	

2) Menyusun Item-Item

Berdasarkan kisi-kisi yang sudah ada peneliti menuliskan indikator-indikator dari variabel menjadi butir-butir pertanyaan ke dalam bentuk daftar pertanyaan untuk tes.

F. Teknik Analisis Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya pula menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut.³⁸ Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif maka data akan dikumpulkan dan dianalisis.

³⁸ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil data penelitian terutama minat siswa kelas IV dalam pembelajaran berbasis proyek mata Pelajaran PAK dari siklus I dan siklus ke 2. Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75. Berikut hasil penelitian yang dilakukan :

Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan data awal mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama Kristen. Data-data yang diperoleh pada tahapan pra tindakan ini melalui kuesioner, observasi langsung. Adapun hasil dari analisis data yang sudah terkumpul dalam tahapan pra tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Kuesioner PraTindakan

Pada hasil analisi kuesioner ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap kuesioner yang diisi sebelum penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran agama Kristen.

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didiknya dengan mengakumulasi masing-masing skor pada setiap item kuesioner yang dijawab peserta didik.

Pengambilan skor kepada masing-masing peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas ini dilakukan untuk mendapatkan data awal minat belajar siswa secara keseluruhan sebelum dilakukan tindakan.

Berikut hasil perhitungan skor rata-rata dari 20 peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas :

Tabel 4. Hasil Skor Minat Pra Tindakan

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Sangat Baik	46-60	-	-
2.	Baik	31-45	-	-
3.	Cukup	16-30	20	100%
4.	Kurang	0-15	-	-

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar Agama Kristen secara keseluruhan masih kurang. Karena itu penelitian diawali dengan siklus I.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Modul Ajar tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dengan berbasis proyek
- 2) Film Youtube tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa
- 3) Alat dan bahan yang akan digunakan
- 4) Membuat serangkaian soal - soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran
- 5) Melakukan uji coba di rumah agar dapat diketahui kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan demonstrasi;
- 6) Membuat pedoman observasi beserta panduan penskorannya, dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah SD GMIM 01 Manado dan Wali Kelas IV . Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - a) memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar.
 - b) Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa bersama. Doa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
 - c) mengecek kehadiran peserta didik.
 - d) mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang kesepakatan belajar dan mengelompokkan peserta didik dengan gaya belajar

- e) Memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya tentang penciptaan
- f) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- g) menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberi kesempatan mencermati bahan Alkitab sesuai bahan bacaan
- b) Peserta didik melihat tayangan video pembelajaran dari youtube tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa
- c) Memberikan soal pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
- d) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajar; kelompok Visual, Auditory dan Kinestetik dan diberikan tugas kepada setiap kelompok
- e) Setiap kelompok melakukan diskusi bersama dengan gaya belajar untuk membahas materi tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa.
- f) Peserta didik dengan gaya belajar visual memperhatikan gambar tentang laki-laki dan perempuan dengan menuliskan pada setiap gambar ciri-ciri fisik dan mengambil kesimpulan dari materi dan gambar yang telah diidentifikasi
- g) Peserta didik dengan gaya belajar auditory dengan memperhatikan video dan mendengarkan penjelasan guru, mengidentifikasi dari Alkitab keistimewaan manusia dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh
- h) Peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik memperhatikan video Pembelajaran tentang Aku Istimewa kemudian melakukan wawancara secara langsung pada pimpinan sekolah sebagai perempuan namun boleh memimpin sekolah dan membuat kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.
- i) Sementara setiap kelompok membahas hasil diskusi, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing
- j) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok
- k) Mempersilakan kelompok siswa lain menanggapi kelompok presentasi,
- l) memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi kelompok presentasi
- m) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran kerja kelompok.
- n) Memberikan soal yang dijawab oleh peserta didik dari materi pembelajaran

3) Kegiatan Penutup

- a) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.
- b) Membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari.
- c) Mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama

Data Hasil Observasi

Berdasarkan Data hasil observasi siklus I, setelah soal pilihan berganda yang sudah dilakukan pada siklus I adalah sebanyak 10 soal, maka berikut analisis hasil observasi siklus I

Tabel 6.a; Hasil Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI (KKTP 75)	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Austrin Rumagit	80	✓	
2.	Crist Pandelaki	60		✓
3.	Ernesto	80	✓	
4.	Evan Hameda	70		✓
5.	Evita Palit	90	✓	
6.	Ezra Dalendeng	80	✓	
7.	Fedora Palit	60		✓
8.	Gisel	70		✓
9.	Hosiana Pangkong	70		✓
10.	Joselin Sugiharto	80	✓	
11.	Javier Manopo	80	✓	
12.	Jonathan	70		✓
13.	Filania Lumentut	80	✓	
14.	Maurits Toewidjoyo	70		✓
15.	Majesty Puanglangi	60		✓
16.	Meichilia Marcus	70		✓
17.	Mirachel Waroka	80	✓	
18.	Praysi Mewengkang	70		✓
19.	Sinar Ipin	60		✓
20.	Timoty Kasea	70		✓
	Rata-Rata	1.450		

$$\text{Presentase Hasil Belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah Rata-Rata} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{1450 \times 100\%}{20} = 72,5 \%$$

Dari data diatas,hasil tes siswa belum mencapai KKTP sebesar 72.5%.

Selain hasil tes, pada tindakan siklus pertama ini diperoleh melalui penyebaran angket dan observasi langsung. Berdasarkan hasil angket siswa yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil minat belajar Agama Kristen pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Skor Minat Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Sangat Baik	46-60	16	86%
2.	Baik	31-45	4	14%
3.	Cukup	16-30	-	-
4.	Kurang	0-15	-	-

Dari data diatas , hasil pengambilan data minat siswa pada siklus I 16 siswa mendapat skor sangat baik, 4 siswa mendapat skor baik. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam bentuk Prosentase yang mendapat skor sangat baik 86% dan skor baik 14%.

Dari data tersebut, hasil pengambilan data minat siswa dan hasil tes pada siklus pertama menunjukkan minat belajar siswa sudah baik namun ada yang masih belum berminat sehingga soal tespun memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan kerja kelompok pada materi Allah Menciptakan Laki-Laki dan Perempuan Sama Istimewa secara langsung dibantu oleh peneliti dan teman sejawat/Observer . Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran metode kerja kelompok yang berbasis proyek. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek,meskipun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Untuk siswa,dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek,siswa cukup minat dalam pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan dan kesungguhan yang cukup dari siswa.Pada saat pembelajaran, ada beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana mereka menjawab soal yang diberikan dan bagaimana cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai narasumber dari proyek pertanyaan,sehingga guru membantu dan membimbing dalam proses pembelajaran dari tiap-tiap kelompok yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar.Dalam proses pembelajaran,masih ada siswa yang belum aktif

dan masih ramai sendiri ketika diskusi, bahkan ada yang belum mencatat hasil diskusinya. Ketika perwakilan mempersentasikan di depan kelas, siswa belum aktif dalam menanggapi teman yang presentasi. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Peneliti pada tindakan pertama ini mengumpulkan data empat aspek dalam meningkatkan minat siswa belajar, yakni perhatian, ketertarikan dan rasa senang dan keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa, guru dan tes hasil belajar siswa. Didapati masih perlu ada tindakan selanjutnya dan dari tes yang diberikan baru mencapai 72,5 % sehingga siswa tidak mencapai KKTP dan hasil skor minat belajar siswa yang mencapai 86% .karena itu, jika masih beberapa ada siswa yang mengalami kesulitan dan belum aktif serta kurang minat belajarnya maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan tindakan kedua pada siklus ke II.

2. Siklus II

Pada siklus ke dua ini, peneliti melanjutkan tindakan selanjutnya dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama Istimewa, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Modul Ajar tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dengan berbasis proyek yang pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.
- 2) Film Youtube tentang Aku istimewa
- 3) Alat dan bahan yang akan digunakan untuk proyek doa
- 4) Membuat serangkaian soal - soal tes yang berbasis HOTS yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran
- 5) Mempersiapkan siswa kelas 5 dan 6 yang akan menjadi pengunjung dari pameran proyek doa syukur yang akan di tampilkan.
- 6) Melakukan uji coba di rumah agar dapat diketahui kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan demonstrasi;
- 7) Membuat pedoman observasi beserta panduan penskorannya, dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah SD GMIM 01 Manado dan Wali Kelas IV . Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) Memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar.
- b) Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa bersama. Doa dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- c) Mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Membuat Ice Breaking dalam membangkitkan semangat belajar
- e) Mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang kesepakatan belajar dan mengelompokkan peserta didik dengan gaya belajar sebelumnya
- f) Memberi apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa
- g) menyampaikan Tujuan pembelajaran khususnya dalam pembuatan proyek Doa Syukur
- h) Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dan kelompok

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberi kesempatan mencermati bahan Alkitab sesuai bahan bacaan
- b) Peserta didik melihat tayangan video pembelajaran dari youtube tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dan tentang Aku Istimewa
- c) Memberikan soal pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
- d) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajar; kelompok Visual, Auditori dan Kinestetik dan diberikan tugas kepada setiap kelompok

- e) Setiap kelompok melakukan diskusi bersama dengan gaya belajar untuk membuat Proyek Doa Syukur pada bahan-bahan yang telah disediakan sebelumnya
 - f) Setiap siswa membuat doa syukur dengan cara berpikir siswa itu sendiri berdasarkan materi tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama Istimewa dalam bentuk doa syukur pada lembar kertas origami
 - g) Setiap doa yang dibuat siswa di gabung menjadi satu dan tempelkan pada satu steraform dengan kreasi kelompok dalam menampilkan hasil proyek
 - h) Sementara setiap kelompok membuat proyek, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing
 - i) Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok
 - j) Mempersilakan kelompok siswa lain menanggapi kelompok presentasi,
 - k) Memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi kelompok presentasi
 - l) Dari proyek yang dihasilkan tiap kelompok di pameran dalam kelas dan dinilai oleh siswa dari kelas 5 dan 6
 - m) Setiap siswa diberikan kesempatan memperkenalkan hasil proyek dan menjawab pertanyaan dari pengunjung pameran doa.
 - n) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam pembuatan proyek doa syukur dan hasil pameran yang telah dilakukan
 - o) Memberikan tantangan baru untuk proyek baru selanjutnya pada materi berikutnya.
 - p) Memberikan soal yang dijawab oleh peserta didik dari materi pembelajaran
- 3) Kegiatan Penutup
- d) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.
 - e) Membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari
 - f) Mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi siklus II, setelah soal pilihan berganda yang sudah dilakukan pada siklus I adalah sebanyak 10 soal, maka berikut analisis hasil observasi siklus II

TABEL 6.b; Hasil Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI (KKTP 75%)	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Austrin Rumagit	100	✓	
2.	Crist Pandelaki	80	✓	
3.	Ernesto	90	✓	
4.	Evan Hameda	90	✓	
5.	Evita Palit	100	✓	
6.	Ezra Dalendeng	100	✓	
7.	Fedora Palit	80	✓	
8.	Gisel Ngantung	80	✓	
9.	Hosiana Pangkong	80	✓	
10.	Joselin Sugiharto	90	✓	
11.	Javier Manopo	100	✓	
12.	Jonathan Rahman	90	✓	
13.	Filania Lumentut	90	✓	
14.	Maurits Toewidjoyo	90	✓	
15.	Majesty Puanglangi	90	✓	
16.	Meichilia Marcus	100	✓	
17.	Mirachel Waroka	80	✓	
18.	Praysi Mewengkang	100	✓	
19.	Sinar Ipin	90	✓	
20.	Timoty Kasea	80	✓	
	Rata-Rata	1.800		

$$\text{Presentase Hasil Belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah Rata-Rata} \times 100 \%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$= \frac{1.800 \times 100\%}{20} = 90\%$$

Selain data tes hasil belajar siswa yang telah mencapai 90% , peneliti juga melakukan penyebaran angket dan observasi langsung. Berdasarkan hasil angket siswa yang

dilaksanakan oleh peneliti, hasil minat belajar agama kristen pada siklus ke dua adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Skor Minat siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Sangat Baik	46-60	18	92%
2.	Baik	31-45	2	8%
3.	Cukup	16-30	-	-
4.	Kurang	0-15	-	-

Dari data di atas, hasil pengambilan data minat siswa pada siklus II ada 18 siswa mendapat skor sangat baik dan 2 siswa mendapat skor baik. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam bentuk presentase yang mendapat skor sangat baik 92% dan skor baik 4%.

Dari data di atas, hasil pengambilan data minat siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat baik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

PENGAMATAN

Berdasarkan pengamatan, pada siklus ke dua ini guru melaksanakan semua tahapan prosedur pembelajaran berbasis proyek. Dimulai dari tahapan perencanaan proyek, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Guru telah menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dan tujuan pembelajaran berbasis proyek doa syukur dengan cara membantu, membimbing dan mengawasi pembuatan proyek yang dilakukan siswa dan memotivasi siswa dalam pembuatan proyek yang nantinya akan dipamerkan dalam kelas dan membuka kesempatan dari siswa dari kelas 5 dan 6 yang akan melihat hasil karya yang dibuat oleh tiap kelompok.

Pada siklus ke dua ini siswa juga telah melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang telah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat proyek doa. Semangat dan rasa senang dalam membuat doa syukur yang secara bersama-sama sebagai satu kelompok bekerjasama menyatukan doa yang dibuat pada steraform kelompok dapat dilihat kreativitas dalam merangkai tata letak doa yang menjadi suatu produk iman yang dapat dipamerkan. Yang lebih menyenangkan ketika hasil proyek doa yang dipamerkan dikunjungi oleh siswa kelas 5 dan 6 yang mengajukan pertanyaan dan kesan yang menyenangkan atas hasil proyek doa yang dibuat membuat setiap siswa dan kelompok merasa senang atas hasil proyek yang dibuat. Di akhir pembelajaran, tes dalam bentuk soal HOTS yang diberikan dari materi dapat dijawab dengan baik oleh semua siswa, Dalam proses pembelajaran, siswa aktif dalam membuat doa dan aktif sebagai satu kelompok, bahkan ada yang mengusulkan untuk membuat proyek baru dari

materi selanjutnya. Diakhir pembelajaran siswa bersama guru menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Peneliti pada tindakan kedua ini mengumpulkan data empat aspek dalam meningkatkan minat siswa belajar, yakni perhatian, ketertarikan dan rasa senang dan keaktifan belajar siswa.

REFLEKSI

Pada siklus ke 2 ini dengan berdasarkan dari hasil pengamatan pada minat belajar siswa yang sangat baik 92% dan hasil tes siswa dari materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dengan metode pembelajaran berbasis telah mencapai KKTP 90%, maka penelitian ini peneliti lakukan hanya sampai pada siklus yang kedua. Jadi penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan pembelajaran berbasis proyek ini dinyatakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

B. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama Istimewa mata pelajaran PAK siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar Agama Kristen siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan dan refleksi.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II, serta analisis hasil tes dan observasi langsung maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar agama Kristen siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa.

Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan minat belajar Agama Kristen berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil minat belajar siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan observasi dan refleksi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat belajar agama Kristen siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat berminat pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan dalam dua siklus membahas materi tentang Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Untuk menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek, peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan prosedur metode pembelajaran berbasis proyek.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek tepat untuk dilaksanakan pada siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado, karena pada fase ini karakteristiknya antara lain perhatiannya tertuju pada kehidupan operasional konkret. Hal ini sesuai dengan karakteristik atau ciri perkembangan kognitif anak usia SD menurut Nandang Budiman (2006:47) yaitu salah satunya adalah adaptasi dengan gambaran yang menyeluruh salah satu ciri berfikir operasional konkret yaitu kemampuan untuk menyatukan ingatan, pengalaman dan objek yang dialami. Pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan fase pada siswa kelas SD karena mereka dapat mengingat konsep yang dipelajari melalui pengalaman membuat sebuah proyek secara konkret dan minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM 01 Manado ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Penilaian. Dimana setiap tahap-tahap tersebut dilakukan secara fleksibel dalam memilih bahan pembuatan produk dan pembimbingan secara intensif pada setiap tahapan. Peningkatan minat belajar siswa pada penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I 72,5% naik pada siklus ke 2 sebesar 90% dan skor hasil minat belajar dari 86% naik pada siklus kedua 92%. Pada siklus II selain ada tindakan terhadap siswa pada bahan pembuatan produk secara fleksibel sesuai kemampuan dan kreativitas siswa, mereka juga secara berkelompok dapat menghasilkan sebuah produk iman dalam proyek doa syukur yang dipamerkan sebagai hasil karya belajar dari proyek agama Kristen kepada siswa lain. Sehingga dari penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memberi arahan dan motivasi bagi guru agar menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
 - b. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode alternative guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya mengelola kelas sebaik mungkin agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar

3. Bagi peneliti lainnya

- a. Sebelum menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, hendaknya memahami tahapan prosedur metode pembelajaran berbasis proyek dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Sebaiknya ada inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang dipersiapkan sebaik mungkin sehingga bisa menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang lebih meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Cet IV, Jakarta Prenada Media Group, 2016)*
- D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2006)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta Utara: Rajawali Pers, 2011)
- H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Modul Pelatihan Kurikulum 2013, Jakarta:Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Modul Pelatihan Kurikulum 2013, Jakarta:Kemdikbud.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mahmud dan Priatna. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung.
- MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet XII, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005*
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Wismoady. S. Wahono, *Di Sini Kutemukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Alesandro Deo Lumabi, *Pengertian Minat Belajar menurut beberapa ahli*”,<http://catatanalesandro.blogspot.com/2013/07/pengertian.minat.belajar.menurut.html?m-l>
- Muchlisin Riadi “*Pengertian Minat Belajar*”<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html?m''>
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/metode-pembelajaran-berbasis-proyek.html>

<https://pealtwo.wordpress.com/tinjauan-action-knowledge-bagi-mata-pelajaran-pendidikan-agama-kristen-tingkat-sekolah-dasar/>

<https://temanggung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2616137127/5-langkah-penting-pembelajaran-berbasis-proyek-dalam-kurikulum-merdeka?page=2>

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/metode-pembelajaran-berbasis-proyek.html>

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN

Nama : Austrin Rumagit
Kelas ; IV

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
2. Angket ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Anda.
3. Baca dengan seksama petunjuk dan pernyataan dibawah ini sebelum anda mengisi.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu option:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS =Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen	✓			
2.	Saya rajin membuat rekording Ibadah sebagai tugas tambahan yang diberikan guru Agama	✓			
3.	Dalam pelajaran agama,guru menyampaikan materi dengan baik	✓			
4.	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan				✓
5.	Pelajaran yang diberikan guru hanya ceramah sehingga membosankan				✓
6.	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan guru	✓			
7.	Menurut saya pelajaran Agama Kristen bermanfaat untuk kehidupan	✓			
8.	Saya mengganggu teman ketika guru sementara mengajar				✓
	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain				✓
9.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok	✓			
10	Saya merasa terganggu jika pembelajaran secara kelompok				✓

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI SD GMIM 01 Manado
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nama Guru : Beatrix Lapod, S.Pd

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek

Hari/tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Pukul : 09.00 – Selesai

Tempat : Ruang Guru SD GMIM 01 Manado

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar yang Bapak terapkan selama ini?	Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik. Namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu belajar yang lebih lama. Dalam mengajar biasanya saya mengajar menggunakan metode konvensional/ceramah.
2	Adakah kesulitan yang Bapak temui dalam mengajarkan pelajaran umum?	Ada, saya kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Saya lebih suka menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan menghafal. Karena dengan cara itu, siswa tidak ramai dan tidak memakan waktu belajar yang lama.
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini	Ada beberapa siswa yang hasil

	sudah baik?	belajarnya mencapai ketuntasan belajar namun ada juga yang belum mencapai ketuntasan belajar
4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat saya sedang menjelaskan materi.
5	Apakah dalam pembelajaran, Ibu pernah menerapkan metode diskusi dalam kelompok?	Saya pernah menggunakan metode diskusi kelompok karena dalam kurikulum merdeka perlu ada proyek pembelajaran yang dilakukan.
6	Menurut ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran?	Cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kalau perlu mempersilahkan kepada peserta didik untuk dapat menghasilkan karya belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan.

		<p>. Guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, Agar nantinya siswa mudah memahami materi yang diajarkan.</p>
<p>KESIMPULAN/CATATAN: Dari Wawancara yang dilakukan peneliti, memberi penuntun bagi peneliti untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagaimana penelitian peneliti dalam membangkitkan minat siswa kelas 4 dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka khusus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.</p>		

Mengetahui
 Guru Wali Kelas 4

Peneliti

Beatrix Lapod S.Pd

Mormin Malatunduh S.Pd.K

Kepala Sekolah

Hedy.A.P.Waterkamp S.Pd

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa:				
	f. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	g. Siswa aktif bertanya				
	h. Siswa aktif mengajukan ide				
	i. Siswa aktif melakukan presentasi rancangan produk				
	j. Siswa membuat rancangan produk dengan baik sesuai dengan waktu yang diberikan guru				
2	Perhatian Siswa:				
	d. Diam, tenang				
	e. Terfokus pada materi				
	f. Antusias				
3	Kedisiplinan:				
	d. Kehadiran/absensi				
	e. Datang tepat waktu				
	f. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi:				
	e. Mengerjakan semua tugas				
	f. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	g. Mengerjakan sesuai dengan perintah				
	h. Bersemangat saat mencang produk				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan Acuan Tujuan Pembelajaran b. Materi sudah sesuai dengan TP dan ATP yang tercantum pada Modul Ajar c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam UAN				
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan :				
	a. Ketepatan				✓
	b. Keefektifan				✓
	c. Pencapaian target kompetensi				✓
2	Ruang:				
	a. Standarisasi ruangan				✓
	b. Kebersihan ruangan				✓
	c. Kenyamanan ruangan				✓
3	Tempat Duduk:				
	a. Kerapian tempat duduk				✓
	b. Pengaturan tempat duduk				✓
	c. Pengaturan jarak duduk antar siswa				✓
4	Siswa:				
	a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya				✓
	b. Kemampuan memotivasi menjawab				✓
	c. Kemampuan menciptakan interaksi				✓

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Sarana				
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran :				
	a. Sesuai dengan kebutuhan				✓
	b. Tersedia untuk semua elemen sekolah				✓
	c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan				✓
2	Penempatan Sarana Pembelajaran:				
	a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya				✓
	b. Mudah dijangkau				✓
	c. Tersimpan dengan rapi				✓
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran:				
	a. membantu kelancaran pembelajaran				✓
	b. memudahkan pemahaman pembelajar				✓
	c. sesuai dengan materi pembelajaran				✓
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran:				✓
	a. Aman dipergunakan guru				✓
	b. Aman dipergunakan siswa				✓
	c. Semua sarana layak pakai				✓

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Lingkungan

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Lingkungan				
1	Kenyamanan : a. kerasan b. sejuk c. luas				✓
2	Ketenangan: a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				✓
3	Kebersihan a. bebas dari sampah d. baunya harum e. adanya tata tertib tentang kebersihan				✓
4	Keindahan: a. enak dipandang b. kerapian penataan c. terawat				✓

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

LEMBAR TES PEMBELAJARAN

Berilah tanda silang (x) pada pilihan A, B, C, dan D yang dianggap benar!

1. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama-sama istimewa adalah
 - a. Allah memberi tugas yang sama kepada laki-laki maupun perempuan untuk mengurus seluruh ciptaan-Nya.
 - b. Allah memberi tanggung jawab yang sama kepada laki-laki maupun perempuan untuk mengatur, merawat, dan mengelola ciptaan Allah dengan baik.
 - c. Allah memberi berkat yang sama kepada laki-laki dan perempuan.
 - d. Allah memberi sifat dan karakter yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin yang dapat memerintah sesamanya.
2. Cara Allah menciptakan manusia berdasarkan Kejadian 1:26 adalah
 - a. Diciptakan dari debu dengan meniupkan udara ke hidung.
 - b. Diciptakan dengan cara mengembuskan napas ke hidung manusia.
 - c. Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
 - d. Diciptakan dari tanah.
3. Allah memberi tugas atau tanggung jawab mengurus ciptaan-Nya kepada
 - a. Laki-laki dan perempuan.
 - b. Laki-laki.
 - c. Perempuan.
 - d. Nenek moyang.
4. Maksud Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama martabatnya adalah
 - a. Agar mereka sama-sama dihargai dan dihormati.
 - b. Supaya mereka sama-sama menjadi kepala.
 - c. Laki-laki dan perempuan harus sama-sama memerintah.
 - d. Sama-sama berkuasa mengatur anak-anak sesuai maunya.
5. Kedudukan laki-laki dan perempuan di mata Allah adalah
 - a. Laki-laki lebih tinggi kedudukannya daripada perempuan.
 - b. Perempuan lebih tinggi kedudukannya daripada laki-laki.
 - c. Perempuan lebih rendah kedudukannya daripada laki-laki.
 - d. Laki-laki dan perempuan sama kedudukannya

LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Materi :Allah menciptakan Laki-Laki dan Perempuan sama Istimewa
Kelas : IV
Nama Kegiatan :Doa Syukur atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan dirimu sebagai laki-laki atau perempuan
Metode Pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Keterangan Foto	Cek List
1.	Pembelajaran di kelas	✓
2.	Guru mengajar	✓
3.	Diskusi Kelompok	✓
4.	Hasil Karya tiap kelompok	✓
5	Presentasi Kelompok	✓

DOKUMENTASI

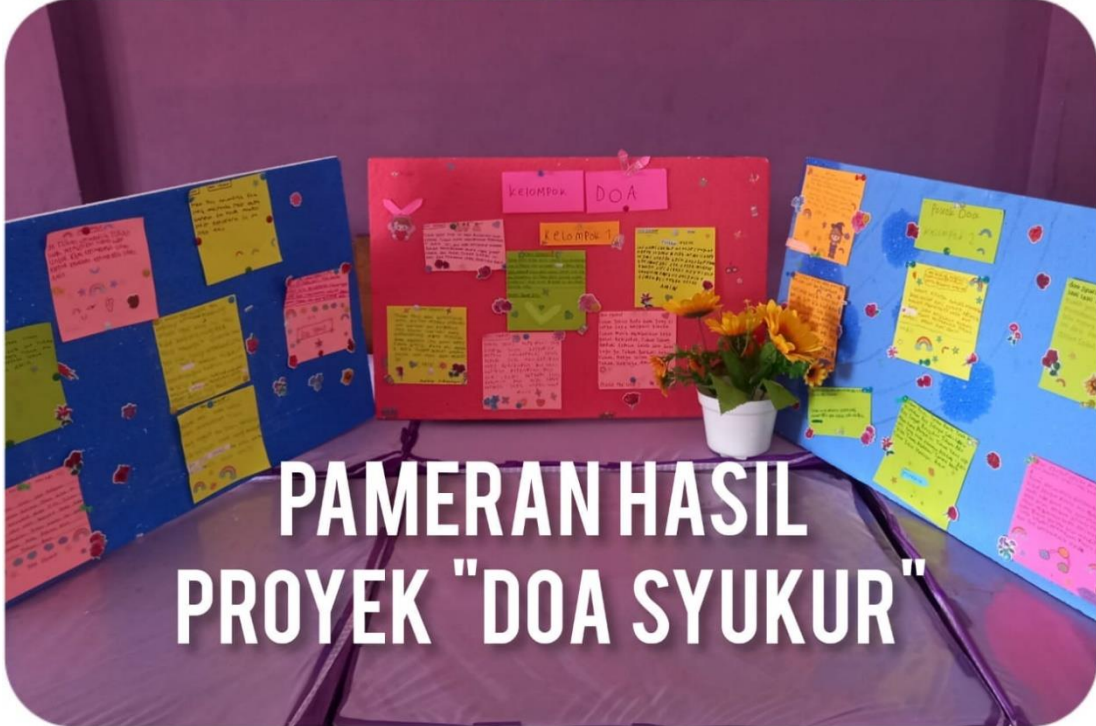




"PEMBUATAN PROJEK DOA SYUKUR"







PAMERAN HASIL PROYEK "DOA SYUKUR"

MODUL AJAR

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI**

KELAS IV

SD GMIM 01 MANADO

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

TEMA :

**ALLAH MENCIPTAKAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
SAMA ISTIMEWA**

NAMA PENYUSUN ; MORMIN MALATUNDUH,S.PD.K

Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Sekolah : SD GMIM 01 Manado
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Tema : Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa
Fase/Kelas : B/IV
Alokasi Waktu : 140 Menit (35 x 4jp)
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Penyusun : Mormin Malatunduh S.Pd.K

Kompetensi Awal:

Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia: perempuan dan laki-laki.

Profil Pelajar Pancasila :

- **Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**

Peserta didik meyakini bahwa Allah memelihara hidupnya dan semua anak-anak. Respons beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang memelihara hidupnya, diwujudkan dengan sikap bersyukur dan meneladani sikap Gembala yang baik.

- **Berkebinekaan global**

Peserta didik diajarkan untuk bersikap terbuka kepada yang berbeda suku, budaya, agama dengan mengembangkan sikap peduli seperti Allah yang peduli kepada semua anak tanpa membedakan.

- **Bergotong Royong**

Peserta didik berkolaborasi melalui diskusi kelompok dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

- **Mandiri**

Peserta didik sebagai pelajar mandiri dilatih bertanggung jawab dalam proses dan hasil belajarnya pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

- **Bernalar Kritis**

Peserta didik diajarkan bernalar kritis untuk menerima dan menyaring berbagai informasi positif yang bertujuan untuk menanamkan sikap peduli

- **Kreatif**

Peserta didik dilatih untuk kreatif dengan membuat berbagai karya yang berhubungan dengan wujud syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya .

Sarana dan Prasarana:

- Ruang kelas yang memadai untuk siswa belajar
- Alat tulis menulis
- Alat multimedia

Target Peserta Didik:

- Siswa Regular/Tipikal
- Siswa dengan hambatan belajar
- Siswa cerdas istimewa berbakat (CIBI)
- Siswa dengan ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda)

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1.1 Memahami bahwa Allah menciptakan manusia sebagai gambar dan rupa Allah 1.2 Menjelaskan bukti-bukti Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa di mata Allah 1.3 Mendaftarkan hal-hal yang dapat dilakukan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Allah yang sama martabat dan derajatnya 1.4 Membuat doa syukur yang berisi ungkapan terima kasih atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan dirimu sebagai laki-laki dan perempuan	1. Peserta didik dapat Memahami bahwa Allah menciptakan manusia sebagai gambar dan rupa Allah 2. Peserta didik dapat Menjelaskan bukti-bukti Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa di mata Allah 3. Peserta didik dapat Mendaftarkan hal-hal yang dapat dilakukan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Allah yang sama martabat dan derajatnya 4. Peserta didik dapat Membuat doa syukur yang berisi ungkapan terima kasih atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan dirimu sebagai laki-laki dan perempuan

1. Pemahaman Bermakna:

Selesai Kegiatan pembelajaran pada hari ini peserta didik mampu memahami bahwa Allah menciptakan manusia; Laki-laki dan perempuan sebagai gambar dan rupa Allah, memiliki kedudukan yang sama dalam harkat dan martabat dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Istimewa karena itu peserta didik kiranya dapat mewujudkan syukurnya dalam kehidupannya sebagai ungkapan terima kasih atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakannya sebagai seorang yang istimewa.

2. **Pertanyaan Pemantik:**
 - 1 Pada hari keberapakah manusia diciptakan Tuhan?
 - 2 Siapakah manusia pertama yang diciptakan Tuhan?
 - 3 Dari apakakah, hawa diciptakan Tuhan?
 - 4 Siapakah ciptaan Tuhan yang paling istimewa?
 - 5 Menurut kamu, siapakah yang paling istimewa? laki-laki atau perempuan?

3. **Kegiatan Pembelajaran:**

<p>Langkah-langkah persiapan:</p> <p>Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memahami materi yang akan diajarkan 2. Guru menyiapkan ruang kelas yang nyaman 3. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran 4. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	4 JP (4x35')
<p>Kegiatan pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar. 2. Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Selanjutnya guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang kesepakatan belajar. <p>Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. guru menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. 	10'
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan video dan bahan bacaan terkait materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian 	110'

ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa

6. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup:

1. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.
2. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari.
3. Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama

Refleksi Peserta Didik:

Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apa pesan- pesan Firman Tuhan yang harus kalian praktikkan dihubungkan dengan materi yangtelah dipelajari? 		
<ul style="list-style-type: none"> Apakah seluruh materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik? Apakah ada bagian yang belum dimengerti? Bagian mana dari materi yang kalian pelajari yang memberi kesan bagi kalian? 		

15'

Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Tertulis
- Praktik
- Produk
- Penilaian berlangsung sepanjang proses belajar yang dilakukan guru melalui pengamatan

Refleksi Guru

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah proses pembelajaran berlangsung dengan interaktif atau komunikatif
- Apa hal positif yang ditemukan dalam proses pembelajaran?
- Apa tantangan/hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- Apakah peserta didik memahami dan mewujudkan rasa terma kasih atas kemahakuasaan Allah yang telah menciptakan dirinya istimewa?

Pembelajaran ke-2

4 JP
(4x35')

<p>Kegiatan pembukaan: Kegiatan pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar. 2. Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Selanjutnya guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang kesepakatan belajar. <p>Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. guru menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. 	15'									
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan video dan bahan bacaan terkait materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 3. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. 4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan 5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa 6. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 	110'									
<p>Kegiatan Penutup: Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. 2. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari. 3. Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="304 1854 1018 2168"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini? </td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Apa pesan- pesan Firman Tuhan yang harus kalian praktikkan dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari? </td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini? 			<ul style="list-style-type: none"> Apa pesan- pesan Firman Tuhan yang harus kalian praktikkan dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari? 			15'
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak								
<ul style="list-style-type: none"> Manfaat apa yang kalian dapatkan dari pelajaran ini? 										
<ul style="list-style-type: none"> Apa pesan- pesan Firman Tuhan yang harus kalian praktikkan dihubungkan dengan materi yang telah dipelajari? 										

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah seluruh materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik? ▪ Apakah ada bagian yang belum dimengerti? ▪ Bagian mana dari materi yang kalian pelajari yang memberi kesan bagi kalian? 		
Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tertulis ▪ Praktik ▪ Produk ▪ Penilaian berlangsung sepanjang proses belajar yang dilakukan guru melalui pengamatan 			
Kegiatan Remedial dan Pengayaan			
<p>Kegiatan remedial: Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas tambahan</p> <p>Kegiatan pengayaan: Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi</p>			
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Browning, W.R.F. 2013. <i>Kamus Alkitab</i>. (Judul Asli: <i>A Dictionary of the Bible</i>). Penerjemah: Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo). Cetakan ke -5. Jakarta: BPK Gunung Mulia. ▪ Buku Teks Pelajaran PAK dan Budi Pekerti, SD Kelas IV, Puskurbuk Kemendikbud,2021. ▪ Buku Panduan Guru PAK dan Budi Pekerti, SD Kelas IV, Puskurbuk Kemendikbud, 2021.https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269019/eksposisi-gambar-allah-menurut-penciptaan-manusia-berdasarkan-kejadian-126-28 ▪ 			
Lampiran			
<p style="text-align: center;">1. Materi Materi siswa</p> <p style="text-align: center;">Pada suatu waktu Allah berfirman, “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.” Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan- ikan di laut dan burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”</p>			



Teks Alkitab ini menceritakan bahwa Allah yang Mahakuasa menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah menurut gambar dan rupa Allah. Ungkapan “menurut gambar dan rupa Allah” bukanlah berarti manusia sama dengan Allah atau wajah manusia sama dengan Allah. Ungkapan ini ingin mengatakan bahwa antara manusia dan Allah terdapat hubungan yang sangat dekat dan akrab seperti orang tua dan anak. Segambar dengan Allah juga berarti bahwa Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Semua sifat baik dalam diri Allah seperti pengasih dan penyayang tercermin dalam diri manusia. Meskipun gambar fisik Allah tidak tampak, sifat-sifat yang baik dari Allah itu tampak.

Allah Mahakuasa menciptakan laki-laki sama mulia dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah sama penting karena keduanya mendapat tugas dan berkat yang sama. Teks di atas menjadi bukti bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa. Apa saja buktinya? Pertama, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (ayat 26 dan 27). Kedua, pada waktu Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengurus seluruh ciptaan-Nya, Allah memberi tugas yang sama kepada perempuan dan laki-laki (ayat 26 dan 28). Tugas tersebut adalah berkuasa atas seluruh ciptaan Allah. Berkuasa yang dimaksud di sini adalah mengatur, merawat, dan mengelola ciptaan Allah dengan baik dan positif. Ketiga, Allah memberi berkat yang sama kepada perempuan maupun laki-laki (ayat 28). Allah memberkati mereka tanpa terkecuali.

Ketiga bukti tersebut menunjukkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama penting dan sama berharga. Hal ini berarti martabat dan derajat laki-laki dan perempuan sama di hadapan Allah. Martabat adalah hak seseorang untuk diakui dan dihormati dan diperlakukan dengan baik secara umum. Sedangkan derajat manusia adalah kedudukan sebagai ciptaan Tuhan. Allah tidak pernah membedakan kedudukan atau derajat antara laki-laki dan perempuan ketika Ia menciptakan keduanya. Perempuan dan laki-laki sama tinggi kedudukannya di mata Allah. Tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Jadi kalian patut bersyukur dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan. Perempuan sama istimewa dengan laki-laki dalam pandangan Allah.

Materi Guru

Pelajaran pertama ini hendak meletakkan dasar kepada peserta didik bahwa manusia, baik laki-laki maupun perempuan, diciptakan sama di hadapan Allah. Materi ini bertujuan untuk meletakkan kesadaran keadilan gender sejak dini. Gender artinya ‘jenis kelamin’.

Guru perlu memiliki pemahaman tentang keadilan gender sebelum mengajarkan materi ini bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dengan derajat yang sama. Tidak ada yang lebih utama atau lebih penting, bahkan tidak ada yang lebih tinggi kedudukannya. Laki-laki dan perempuan diciptakan setara. Kesadaran ini penting agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang saling menghargai meskipun berbeda jenis kelamin. Guru dapat memberi penekanan dalam materi ini dengan menjelaskan bahwa Allah Mahakuasa

menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah. Berilah pengertian bahwa yang dimaksud dengan “menurut gambar dan rupa Allah” bukanlah berarti manusia sama dengan Allah atau wajah manusia sama dengan Allah. Segambar dengan Allah berarti bahwa Allah menciptakan manusia dengan sifat-sifat yang baik seperti yang dimiliki oleh Allah. Semua sifat baik dalam diri Allah seperti pengasih dan penyayang tercermin dalam diri manusia. Meskipun gambar fisik dari Allah tidak tampak, sifat-sifat yang baik dari Allah itu tampak.

Allah Mahakuasa menciptakan laki-laki sama mulia dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah sama penting. Allah memberikan tugas dan berkat yang sama kepada laki-laki maupun perempuan.

Guru dapat menggunakan contoh-contoh sederhana untuk membelajarkan materi ini. Meski harus diakui bahwa dalam masyarakat tertentu peran laki-laki dan perempuan masih dibedakan. Perbedaan peran ini lebih banyak dipengaruhi oleh budaya daerah tertentu yang mengakibatkan ketidakadilan bagi perempuan. Misalnya, masih ada masyarakat yang beranggapan kedudukan atau derajat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini tentu keliru dan perlu diluruskan oleh guru. Guru harus menekankan kepada peserta didik bahwa perempuan samaistimewa dengan laki-laki dalam pandangan Allah.

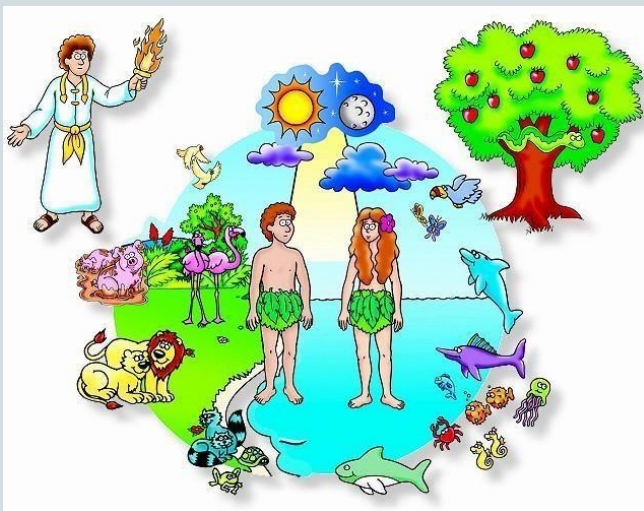
Sebagai contoh mengajarkan tentang keadilan pembagian peran bagi laki-laki dan perempuan, guru dapat menggunakan tindakan konkret, misalnya dengan memberi kesempatan yang sama kepada peserta didik perempuan dan laki-laki dalam berbagi peran di kelas atau di sekolah. Guru dapat menjadi teladan dan dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik laki-laki atau perempuan. Hindari tindakan-tindakan yang bias gender, misalnya hanya memberi kesempatan kepada peserta didik laki-laki untuk menjadi ketua kelas atau ketua kelompok. Beri kesempatan yang sama kepada peserta didik perempuan untuk menjadi pemimpin.

Pada akhirnya, guru perlu memberi penekanan bahwa Allah tidak pernah membedakan kedudukan atau derajat antara laki-laki dan perempuan. Keduanya sama tinggi kedudukannya di mata Allah.

Tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Guru perlu mendorong peserta didik untuk bersyukur dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

2. Contoh media pembelajaran

Gambar Penciptaan Tuhan



Tujuan penciptaan manusia berdasarkan konteks Kejadian 1:26-28 yaitu manusia diciptakan untuk berhubungan dengan ciptaan yang lain dan juga kepada sesama manusia dimana Allah menghendaki manusia beranakcucu dan bertambah banyak memenuhi bumi. Allah menciptakan manusia untuk memenuhi rencananya dan seluruh makhluk ciptaan-Nya memuliakan Dia. Gambar Allah yang ada pada manusia mencerminkan kepribadian Allah sebelum manusia jatuh dalam dosa. Dan manusia yang diciptakan segambar Allah memiliki tanggung jawab untuk menaklukkan segala ciptaan-Nya sebagai tanggung jawab atas kedaulatan Allah sebagai wakilnya di muka bumi.

Gambar Adam dan Hawa

Alkitab menyebutkan Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah sebagai laki-laki dan saat Adam tidur, Allah mengambil salah satu tulang rusuknya dan menciptakan seorang manusia berjenis kelamin perempuan. Adam menamai perempuan itu Hawa, sebab dia menjadi ibu bagi semua yang hidup.



3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)

Bersama dengan temanmu diskusikan teks Alkitab Kejadian 1:26-28 yang cocok dengan keterangan yang ada pada kolom berikut ini! Tulislah jawaban kalian

No	Keterangan	Teks Alkitab
1.	Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupaNya	
2.	Menurut gambar Allah diciptakan laki-laki dan perempuan	
3.	Allah memberkati laki-laki dan perempuan	
4.	Manusia diciptakan agar berkuasa atas seluruh bumi (manusia diberi tanggung jawab untuk berkuasa atas ciptaan Allah)	

4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)

Kelompok ...

No	Nama	Penilaian keterlibatan siswa dalam kelompok			
		Sangat baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)

Keterangan

- Sangat Baik : Aktif berpendapat, aktif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok
- Baik : Pasif berpendapat, aktif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok
- Cukup baik : Pasif berpendapat, pasif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok
- Kurang baik : Pasif berpendapat, pasif menjawab pertanyaan teman dan pasif mengerjakan tugas kelompok

5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengemukakan pendapatmu yang kamu pahami dari materi hari ini.

1. Apa saja bukti yang menunjukkan bahwa Allah Mahakuasa menciptakan laki-laki dan perempuan sama istimewa dihadapanNya?
2. Allah memberi tugas kepada laki-laki dan perempuan untuk berkuasa atas seluruh ciptaan-Nya. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *berkuasa*!
3. Menurutmu apa yang istimewa dari dirimu?

6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)

No	Nama	Mengerjakan tugas (disiplin dan tanggung jawab)				Berpatisipasi mengemukakan pendapat (percaya diri)				Menolong dan kerjasama dengan teman (Peduli)				Menghargai dan mematuhi guru (santun)				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		

Keterangan:

1. Masing-masing indikator penilaian di atas memiliki bobot sebagai berikut:

- ◆ Sangat Baik dengan nilai 4
- ◆ Baik dengan nilai 3
- ◆ Cukup dengan nilai 2
- ◆ Perlu bimbingan dengan nilai 1

2. Rentang nilai

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Perlu Bimbingan	≤ 55

7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)

Diskusikanlah dengan seorang temanmu hal-hal positif yang dapat dilakukan laki-laki dan perempuan dirumah, disekolah dan digereja sebagai bukti bahwa dirinya adalah ciptaan Allah yang sama istimewa dalam martabat dan derajat yang sama

No	Keterangan	Hal-hal Positif yang dapat dilakukan
1	Di rumah	
2	Di Sekolah	
3	Di gereja	

8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)

Kelompok ...

No	Nama	Penilaian keterlibatan siswa dalam kelompok			
		Sangat baik (100-81)	Baik (80-61)	Cukup Baik (60-41)	Kurang Baik (40-0)

Keterangan

Sangat Baik :Aktif berpendapat,aktif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok

Baik : Pasif berpendapat, aktif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok

Cukup baik : Pasif berpendapat,pasif menjawab pertanyaan teman dan aktif mengerjakan tugas kelompok

Kurang baik : Pasif berpendapat,pasif menjawab pertanyaan teman dan pasif mengerjakan tugas kelompok

9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)

Berilah tanda silang (x) pada pilihan A, B, C, dan D yang dianggap benar!

1. Berikut ini yang merupakan bukti bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama-sama istimewa adalah
 - A. Allah memberi tugas yang sama kepada laki-laki maupun perempuan untuk mengurus seluruh ciptaan-Nya.
 - B. Allah memberi tanggung jawab yang sama kepada laki-laki maupun perempuan untuk mengatur, merawat, dan mengelola ciptaan Allah dengan baik.
 - C. Allah memberi berkat yang sama kepada laki-laki dan perempuan.
 - D. Allah memberi sifat dan karakter yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin yang dapat memerintah sesamanya.

2. Cara Allah menciptakan manusia berdasarkan Kejadian 1:26 adalah
 - A. Diciptakan dari debu dengan meniupkan udara ke hidung.
 - B. Diciptakan dengan cara mengembuskan napas ke hidung manusia.
 - C. Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
 - D. Diciptakan dari tanah.

3. Allah memberi tugas atau tanggung jawab mengurus ciptaan-Nya kepada
 - A. Laki-laki dan perempuan.
 - B. Laki-laki.
 - C. Perempuan.
 - D. Nenek moyang.

4. Maksud Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sama martabatnya adalah
 - A. Agar mereka sama-sama dihargai dan dihormati.
 - B. Supaya mereka sama-sama menjadi kepala.

- C. Laki-laki dan perempuan harus sama-sama memerintah.
 D. Sama-sama berkuasa mengatur anak-anak sesuai maunya.
5. Kedudukan laki-laki dan perempuan di mata Allah adalah
- A. Laki-laki lebih tinggi kedudukannya daripada perempuan.
 B. Perempuan lebih tinggi kedudukannya daripada laki-laki.
 C. Perempuan lebih rendah kedudukannya daripada laki-laki.
 D. Laki-laki dan perempuan sama kedudukannya.

10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)

No	Nama	Mengerjakan tugas (disiplin dan tanggung jawab)				Berpatisipasi mengemukakan pendapat (percaya diri)				Menolong dan kerjasama dengan teman (Peduli)				Menghargai dan mematuhi guru (santun)				Jumlah skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		

Keterangan:

1. Masing-masing indikator penilaian di atas memiliki bobot sebagai berikut:

- ◆ Sangat Baik dengan nilai 4
- ◆ Baik dengan nilai 3
- ◆ Cukup dengan nilai 2
- ◆ Perlu bimbingan dengan nilai 1

2 Rentang nilai

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Perlu Bimbingan	≤ 55

11. Materi pengayaan

Hafalkanlah teks Alkitab dari Kejadian 1:27 sebagai berikut, "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Manado, 14 Juli 2023
Guru Agama Kristen

Glosarium :

Istimewa : Khas,Khusus
Gender : Jenis Kelamin